

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Berdasarkan kondisi geografis, Kota Semarang berada di antara 6°50' – 7°10' Lintang Selatan dan 109°35' – 110°50' Bujur Timur. Suhu udara di Semarang berkisar antara 20 hingga 30 derajat Celsius, dengan suhu rata-rata sekitar 27 derajat Celsius. Kota ini mempunyai luas wilayah 373,70 km² atau 37.366,836 hektar, yang terdiri dari 16 kecamatan dan 117 kelurahan.

Batas wilayah administrasi Kota Semarang, meliputi:

1. Utara berbatasan dengan Laut Jawa
2. Timur berbatasan dengan Kabupaten Demak
3. Barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal
4. Selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kota Semarang



Sumber: Website/ <https://www.cekotechnology.xyz/wp-content/uploads/2023/12/Peta-Kecamatan-Kota-Semarang.webp>

Kota Semarang memiliki topografi yang unik karena wilayahnya terletak di ketinggian antara 0 hingga 348 mdpl. Berdasarkan ketinggiannya, kota ini terbagi menjadi tiga bagian:

- 1) Kawasan pantai terletak pada ketinggian 0-5 meter dpl yang difungsikan sebagai area permukiman dan industri.
- 2) Kawasan kota bawah terletak pada ketinggian 5-100 meter dpl merupakan pusat kota yang memiliki fungsi utama sebagai area perkantoran dan permukiman.

- 3) Kawasan kota atas terletak di ketinggian lebih dari 100 meter dpl berfungsi sebagai area pengembangan, dengan sebagian besar wilayahnya digunakan untuk permukiman dan area penyangga.

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2022

No.	Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	
			2020-2022	2021-2022
1.	Mijen	85.818	3,43	3,00
2.	Gunungpati	98.674	0,38	0,34
3.	Banyumanik	141.319	-0,30	-0,26
4.	Gajah Mungkur	55.490	-0,76	-0,66
5.	Semarang Selatan	61.212	-0,76	-0,66
6.	Candisari	74.461	-0,76	-0,66
7.	Tembalang	193.480	1,14	1,00
8.	Pedurungan	193.125	-0,01	0,00
9.	Genuk	128.696	2,47	2,17
10.	Gayamsari	69.334	-0,76	-0,66
11.	Semarang Timur	65.427	-0,76	-0,66
12.	Semarang Utara	116.054	-0,76	-0,66
13.	Semarang Tengah	54.338	-0,76	-0,65
13.	Semarang Barat	146.915	-0,76	-0,66
14.	Tugu	33.079	0,45	0,40
15.	Ngaliyan	142.553	0,33	0,30
Total		1.659.975	0,22	0,21

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kota Semarang 2023

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, jumlah penduduk Kota Semarang sebanyak 1.659.975 jiwa per tahun 2022. Rincian jumlah penduduk terbagi dalam 15 kecamatan. Kecamatan Tembalang memiliki penduduk paling tinggi sejumlah 193.480 jiwa. Kecamatan Tugu adalah kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu sejumlah 33.079 jiwa.

Tabel 2.2 Total Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2022

Kelompok Umur	Total Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur (Jiwa)
0-4	115.384
5-9	121.061
10-14	124.332
15-19	127.834
20-24	123.356
25-29	127.842
30-34	131.434
35-39	135.311
40-44	134.405
45-49	122.443
50-54	109.113
66-59	95.163
60-64	77.040
65-69	56.408
70-74	29.786
>75	29.063

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kota Semarang 2023

Berdasarkan tabel 2.2, menggambarkan bahwa penduduk Kota Semarang tahun 2022 didominasi oleh usia produktif (20-64 tahun) yang berjumlah sebesar 1.056.107 jiwa, sedangkan penduduk tidak produktif atau non-produktif sebanyak 603.868 jiwa.

2.2 Gambaran Umum Kota Lama Semarang

2.2.1 Sejarah Kota Lama Semarang

Kota Lama Semarang adalah kawasan cagar budaya peringkat kota. Sejak 2018, Kota Lama termasuk masuk kedalam Tentative List World Heritage UNESCO. Berdasarkan perkembangannya, dimulai dari sejarah VOC menginvasi di Kota Semarang terbentuk kampung Eropa yang disebut *De Oude*

stad (Kota Lama) atau *Europeeschebuurt*. Kampung ini adalah lokasi pemukiman pertama bagi Belanda dan Eropa lainnya di Kota Semarang.

Pada waktu penjajahan Belanda, Kota Lama dikenal dengan sebutan *Europeeshe Buurt*. Untuk konsep tata ruang kota dibangun sejalan dengan konsep tata ruang kota di Eropa dari segi struktur kawasan maupun arsitektur. Tata ruang di Kota Lama bersifat memusat dengan Gereja Blenduk dan gedung pemerintah sebagai pusatnya. Gedung Balai Kota ini berada di *Oudstadhuis Straat* (Jalan Balai Kota Lama – sekarang: Jalan Branjangan). Konon, gedung Balai Kota itu terbakar pada tahun 1850, dan kemudian dibangun Balai Kota yang baru di Bojong (Sekarang: Jalan Pemuda)

2.2.2 Nilai Penting Kota Lama Semarang

Terdapat beberapa nilai penting dari Kota Lama Semarang, yaitu:

- 1) Memiliki bangunan dengan beragam langgam arsitektur terutama dari abad 19 dan 20
- 2) Bukti dari pesatnya pertumbuhan kota akibat kegiatan perdagangan pada masa tersebut, terutama perdagangan hasil bumi seperti gula, kopi, kapas, dan lainnya
- 3) Berkaitan erat dengan transportasi baik laut maupun darat terutama sejarah kereta api di Indonesia
- 4) Bangunan yang masih dalam kondisi baik dan terawat bahkan terus dilakukan upaya konservasi.

2.3 Gambaran Umum Badan Pengelola Situs Kota Lama Semarang

2.3.1 Gambaran Umum BPSKL

Badan Pengelola Situs Kota Lama (BPSKL) Semarang adalah Lembaga Non Struktural yang keanggotaannya melibatkan unsur pemerintah, swasta dan masyarakat, berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah. Pembentukan organisasi didasarkan pada Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 11 Tahun 2024 dan Surat Keputusan Wali Kota Semarang 000.07/389 Tahun 2024 dan sebelumnya adalah BPK2L (Badan Pengelola Kawasan Kota Lama) Semarang.

2.3.2 Tugas dan Fungsi

Tugas BPSKL adalah

1. Melakukan kegiatan administrasi, pembuatan rencana dan basis data dalam mengelola Situs Kota Lama;
2. Dalam mengelola Kota Lama, BPSKL bertugas dalam melakukan kegiatan promosi mengenai program revitalisasi, kerjasama, penanaman modal dan pencarian sumber dana serta advokasi.
3. Dalam pengelolaan Kota Lama, BPSKL bertugas dalam merekomendasikan perizinan, peminjaman dana, dan juga mengawasi konstruksi.

Dalam mengelola Kota Lama, BPSKL bertugas dalam pemeliharaan, pengembalian dan peningkatan bentuk dan fungsi Kota Lama berdasarkan nilai

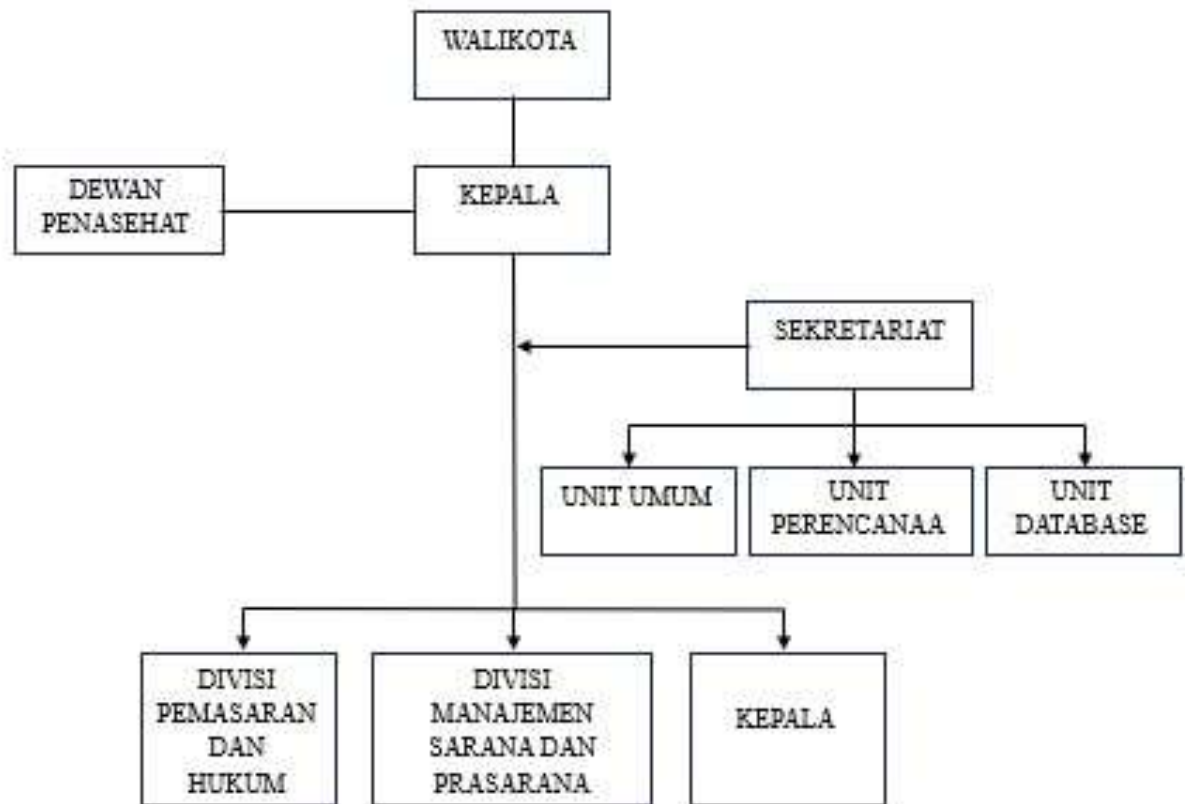
sejarah dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Untuk melaksanakan tugasnya, BPSKL mempunyai fungsi:

- a. Menyusun dan melaksanakan program kerja dalam manajemen pengelolaan;
- b. Melaksanakan kegiatan melestarikan yang mencakup melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan;
- c. Kesadaran masyarakat mengenai hak dan kewajiban untuk mengelola Kota Lama ditingkatkan, dikembangkan dan diwujudkan oleh BPSKL;
- d. Penjaminan perlindungan dan pemanfaatan situs Kota Lama dengan pengembangan dan penerapan kebijakan;
- e. Memberikan informasi dan menyediakan promosi untuk masyarakat;
- f. Melaksanakan kegiatan dalam menanggulangi bencana;
- g. Melaksanakan tugas lainnya sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan tugas dan fungsi BPSKL di atas dapat dijelaskan bahwa BPSKL memiliki peran sebagai wujud dari tugas dan fungsi tersebut dalam mengembangkan objek wisata Kota Lama Semarang. Dengan adanya fungsi dan tugas tersebut maka, peran BPSKL semakin jelas dan mudah untuk dilakukan di Kota Lama Semarang. BPSKL berperan penting untuk mengelola objek wisata ini agar semakin berkembang sebab Kota Lama adalah tempat yang sudah ditetapkan pada tahun 2020 sebagai Cagar Budaya.

2.3.3 Struktur Organisasi

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Pengelola Situs Kota Lama Semarang



Sumber: Draft Peraturan Walikota Semarang No 11 Tahun 2024